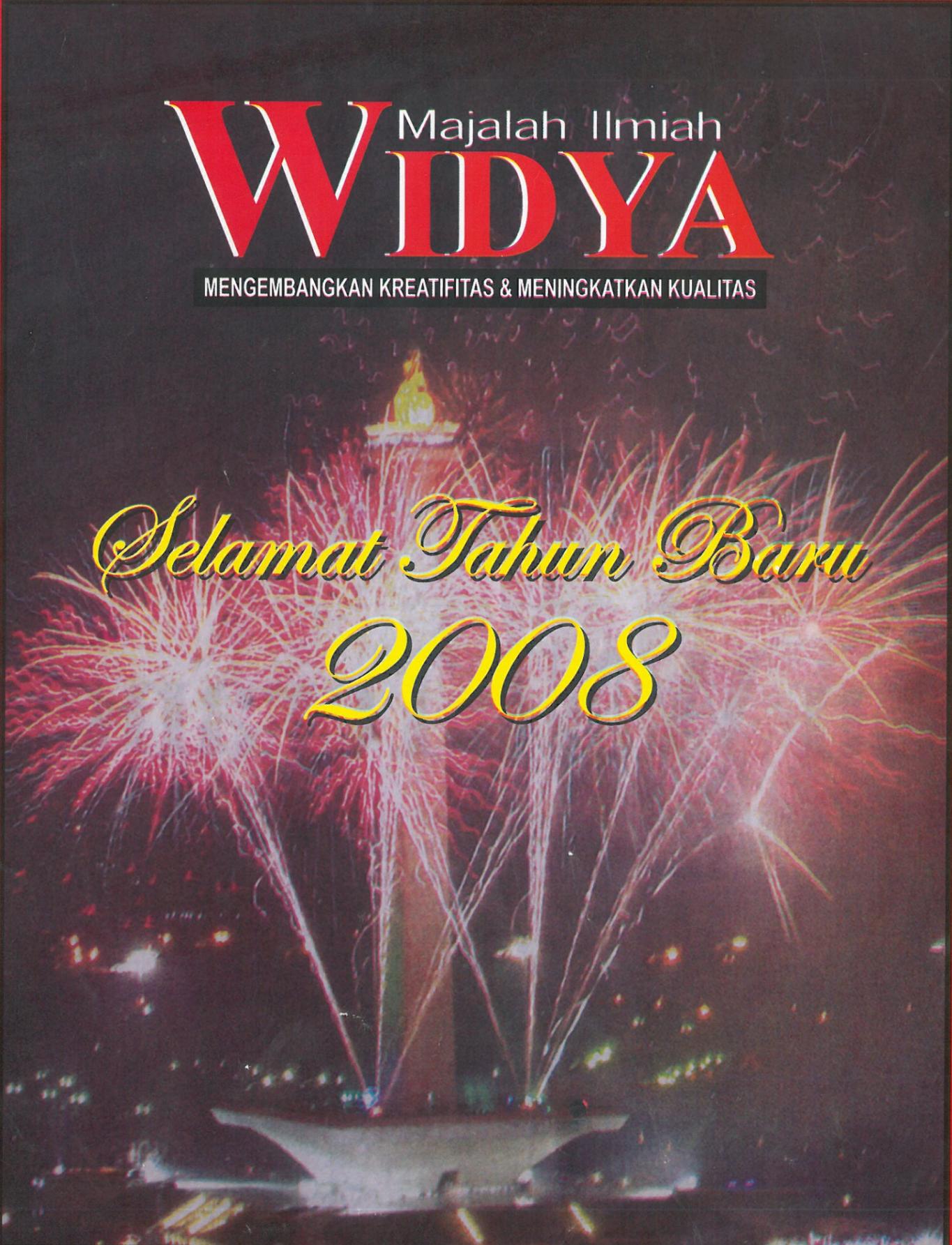


Majalah Ilmiah
WIDYA

MENGEMBANGKAN KREATIFITAS & MENINGKATKAN KUALITAS



Selamat Tahun Baru
2008

ISSN : 0251 - 2800

WIDYA Januari 2008/No. 268 Tahun XXV

Pendiri :

Prof. DR. Ir. Zoer'aini Djamil Irwan, MS;
Drs. Sjarkawi Tjes; Dra. Yulmiliana Dasuki, MM.;
Drs. Djumhardjini.

Penasehat : Dirjen Dikti.

Staf Ahli :

Prof. DR. Ir. Zoer'aini Djamil Irwan, MS; Prof. dr. H. Arjatmo Tjokronegoro, Ph.D.; Prof. Ir. Soekisno Hadikoemoro; Prof. DR. S. Somadikarta; Prof. DR. Maurits Simatupang; Prof. DR. dr. H.H.B. Mailangkay; Prof. DR. Thomas Suyatno; Prof. Ir. H. Darwis Gani, Ph.D, MA; Drs. M.B. Tampubolon; Drs. Erlangga Masdiana, M.Si.; Prof. DR. H. Yuhara Sukra; Prof. E.S. Margianti, SE, MM. Prof. Ir. Sambas Wirakusumah MSc. Prof. DR. Ronny Rahman Nitibaskara

Pembina :

Koordinator Kopertis Wilayah III
Prof. dr. Haryoto Kusnopranto, SKM, Dr. PH Sekpel. Kopertis Wilayah III Drs. Sjamsu Alam Makka
Pemimpin Umum/Penanggung Jawab :
Drs. H. Endi Djunaedi, M.Si.

Pemimpin Redaksi : Drs. Sjarkawi Tjes.

Wakil Pemimpin Redaksi : Drs. Arjuna Wiwaha, MM.

Redaktur Pelaksana : Ir. Tukirin, MM.

Dewan Redaksi :

Drs. Sjarkawi Tjes; Drs. Arjuna Wiwaha, MM.;
Ir. Tukirin, MM.; Dra. Yulmiliana Dasuki, MM.;
Drs. H. Endi Djunaedi, M.Si.; Prof. DR. Eryus, A.K., MSc.; Prof. DR. Koesmawan, MSc, MBA, DBA.; dr. RM. Nugroho, Ph.D.; Dian Sufiati, SH., MH.; Dra. Siti Hamnah Rauf; Achmad Cik, SE.;
Drs. Eko Sugiyanto, MSI.

Pimpinan Usaha : Dra. Yulmiliana Dasuki, MM.;

Wakil Pimpinan Usaha : Prof. DR. Eryus AK. MSc

Staf Tata Usaha :

Z. Asni Martin, S.Sos.; Prihatin

Penerbit : Kopertis Wilayah III

Izin Terbit : No. 1079/SK/Dirjen PPG/STT/1986

Alamat Redaksi/Tata Usaha :

Jl. SMAN XIV Cililitan

(Sebelah BAKN) Jakarta Timur Telp. (021) 8009947

Bank : BNI 1946 Cabang Jatinegara Jakarta Timur

Kantor Kas BKN No. Rek. 0008913003

Percetakan : PT. Zaiyan Putra

(Isi di luar tanggung jawab Percetakan)

KETERANGAN COVER

Cover I : Suasana Malam Pergantian Tahun di Ibu Kota Jakarta

Cover IV : Danau Toba obyek wisata andalan Propinsi Sumatera Utara

Pembaca WIDYA yang budiman,

Kini kita sudah berada di awal tahun 2008 dan tahun 2007 sudah kita tinggalkan dengan segala macam pengalaman manis dan pahit. Kita pun sudah melakukan evaluasi kritis atas kinerja kita selama tahun 2007, seraya berupaya untuk melakukan perbaikan dan kebaikan agar kinerja kita di tahun 2008 akan menjadi lebih baik. Tidak ada salahnya, sebagai dosen perguruan tinggi kita memperbaharui komitmen kita untuk meningkatkan kualitas dan membangun integritas profesi dosen, sesuai dengan amanat UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Para Akademisi Perguruan Tinggi yang mulia,

Di penghujung tahun 2007, dunia pendidikan tinggi kehilangan dua orang tokoh. Pada hari Jum'at dinihari, tanggal 7 Desember 2007, sejarawan senior Profesor A. Sartono Kartodirdjo, tutup usia di kediamannya di Yogyakarta. Pada sorenya di hari yang sama, mantan Menteri Pendidikan Nasional, Profesor Fuad Hassan, juga tutup usia di RSCM, Jakarta. Kita mengenal beliau sebagai sosok dosen yang jujur, berdisiplin, berdedikasi, dan berintegritas. Sebagai masyarakat akademik, kita patut menyampaikan ucapan belasungkawa atas wafatnya kedua tokoh tersebut. Semoga arwah kedua beliau itu memperoleh tempat yang layak di sisiNya dan keluarga yang ditinggalkan diberi kesabaran dalam menerima musibah ini.

Para Dosen Perguruan Tinggi yang terhormat,

Dunia perguruan tinggi kita juga sedang memasuki babak baru pada penghujung tahun 2007 yang lalu. Untuk kali pertama, sejumlah perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) layak untuk divisitasi oleh Tim Asesor Akreditasi Institusi. Sebelumnya, BAN-PT telah melakukan akreditasi terhadap Program Studi yang ada di perguruan tinggi Indonesia. Pada kali pertama ini ada beberapa perguruan tinggi swasta di lingkungan Kopertis Wilayah III DKI Jakarta yang ikut menjalani akreditasi institusi ini, antara lain : Universitas Nasional *UNAS), Universitas Tarumanegara (UNTAR), Universitas Bina Nusantara (UBINUS), Unika Atma Jaya, dan Universitas Pelita Harapan (UPH).

Pada kunjungan visitasi tersebut, tim asesor akreditasi institusi melakukan pertemuan dengan Pimpinan Universitas, Fakultas, Jurusan Program Studi, Biro dan UPT, mengecek fasilitas sarana dan prasarana pendidikan, serta melakukan wawancara dengan dosen, mahasiswa, dan karyawan universitas yang dikunjungi. Secara keseluruhan ada 15 standar yang menjadi indikator penilaian tim asesor dalam akreditasi institusi ini yakni : (1) kepemimpinan, (2) kemahasiswaan, (3) sumber daya manusia, (4) kurikulum, (5) prasarana dan sarana, (6) pendanaan, (7) tatapamong, (8) sistem pengelolaan, (9) sistem pembelajaran, (10) suasana akademik, (11) sistem informasi, (12) sistem jaminan mutu, (13) lulusan, (14) penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan (15) program studi. Tinjauan komprehensif ke-15 standar tersebut dituangkan ke dalam Portofolio Universitas yang menjalani akreditasi institusi.

Para Pembaca WIDYA yang mulia,

Redaksi telah mengemas Edisi WIDYA yang terbit awal tahun 2008 ini dengan tulisan/karya ilmiah pada dosen, Rubrik Wawasan edisi ini menampilkan topik "Hubungan Antara Kebutuhan untuk Bersosialisasi Dengan Prestasi Belajar Remaja oleh : Menur Widilaksmi dan Fatchiah Kertamuda dari Universitas Paramadina Jakarta, Kemudian dilengkapi dengan rubrik Pendidikan, Teknologi, Ilmu Sosial, Lingkungan dan Kedokteran.

Pemimpin Redaksi

Sjarkawi Tjes

WAWASAN

HUBUNGAN ANTARA KEBUTUHAN UNTUK BERSOSIALISASI DENGAN PRESTASI BELAJAR REMAJA

Penulis : Menur Widilaksmi dan

Fatchiah Kertamuda

Universitas Paramadina Jakarta ————— 2

FORUM WIDYA

PENGARUH PEMBELAJARAN MULTI CHANNEL LEARNING (MCL) TERHADAP KEMAJUAN BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS BINA NUSANTARA, JAKARTA (Studi Kasus :

FORUM DISKUSI Binusmaya)

Penulis : Haryadi Sarjono

FE. Univ. Bina Nusantara, Jakarta ——— 9

TEKNOLOGI INFORMASI ONLINE DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN RISET

Penulis : Peniarsih

STMIK Jayakarta ————— 17

KAJIAN PROSES PRODUKSI DAN PEMURNIAN ASAM LAKTAT DARI HIDROLISAT PATI SAGU (METROXYLON SP) DENGAN

MEMBRAN ULTRAFILTRASI UNTUK BAHAN PLASTIK BIODEGRADIBEL

Penulis : Nunung Nurhayati

Fakultas Teknik USNI ————— 23

PERUBAHAN LINGKUNGAN SOSIAL : MENUJU MASYARAKAT ADIL MAKMUR (MADANI)

Penulis : Arifin Syarieff

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi

Kaula Indonesia (STIA-KIN) ————— 32

KEPEDULIAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENATA LINGKUNGAN YANG SEHAT

Penulis : Hj. Sri Awan Asri

STKIP Kusuma Negara Jakarta ————— 40

INFERTILITAS PADA LAKI-LAKI PENYEBAB DAN PENCEGAHANNYA

Penulis : Yovita Harmiatun

Fakultas Kedokteran UKI ————— 57

HUBUNGAN ANTARA KEBUTUHAN UNTUK BERSOSIALISASI DENGAN PRESTASI BELAJAR REMAJA

Menur Widilaksmi dan Fatchiah Kertamuda
Universitas Paramadina Jakarta

ABSTRACT

In this study the authors examined correlations of need for affiliation and academic achievement in high school students. Sample of study was 70 high school students of class 11 taken by random sampling technique. Variable in this study are need for affiliation (independent) measured by questionnaire based on McClelland theory, and academic achievement measured by student score results in the last semester. Method of analysis in the study used correlation product moment of Pearson. The study showed that correlation between need for affiliation and academic is $(R) = -0.99$ with $p = 0,413$ (not significant).

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi individu untuk mengembangkan potensi dirinya selain di lingkungan keluarga dan masyarakat. Di sekolah, siswa membutuhkan hubungan sosialisasi yang baik dengan orang-orang di sekitarnya, baik guru maupun siswa lain agar dapat merasa nyaman dan diterima. Guru adalah orang tua siswa dan

sekolah; tugas guru adalah mendidik dan mengajar siswanya. Selain dengan guru, siswa juga menjalin hubungan dengan siswa lain dalam memenuhi kebutuhan sosialisasinya.

Siswa yang kebutuhan sosialisasinya terpenuhi akan merasa dekat dengan siswa lain dan hal tersebut secara tidak langsung berhubungan dengan bagaimana siswa mengembangkan potensi dirinya dalam kegiatan belajar dan memperoleh prestasi yang baik. Pemenuhan kebutuhan sosialisasi pada siswa SMA penting untuk diketahui, karena perolehan prestasi siswa dalam belajar akan menjadi modal utama dalam hidup di masyarakat dan mewujudkan cita-citanya di masa depan, dimana perolehan prestasi belajar berkaitan dengan banyak faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Kecenderungan perasaan saling memiliki yang kuat dalam kelompok menjadi satu alasan bagi siswa untuk merasa senasib dengan teman kelompoknya, sehingga siswa itu sendiri akan mengesampingkan perkembangan dirinya sendiri, termasuk prestasi belajarnya.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan pada bagian pendahuluan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah terdapat hubungan antara kebutuhan untuk bersosialisasi dengan prestasi belajar remaja.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebutuhan untuk bersosialisasi dengan prestasi belajar remaja di sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebutuhan untuk Bersosialisasi

McClelland (1987:275) mendefinisikan kebutuhan bersosialisasi sebagai keinginan untuk bersikap bersahabat dan membentuk hubungan interpersonal yang dekat dengan orang lain. Selain itu, McClelland (dalam Nindyati, 2003:56) juga menjelaskan bahwa individu dengan kebutuhan bersosialisasi atau *need of affiliation* tinggi cocok untuk berada dalam kerja kelompok atau suatu pekerjaan yang membutuhkan adanya kontak dengan individu lain.

(Wentzel, Barry, & Caldwell 2004:1) menyatakan bahwa hubungan bersosialisasi dengan teman sebaya akan mempengaruhi kemampuan seorang siswa untuk melakukan penyesuaian terhadap sekolah, termasuk memotivasi diri untuk menjalankan kegiatan di sekolah sehingga akan meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu, Mikulincer, Birnbaum, Woddis, & Nachmias (dalam Wentzel, Barry, & Caldwell 2004:4) mengemukakan bahwa kebutuhan bersosialisasi dengan orang lain menciptakan rasa aman. Individu dapat merasa aman walaupun dalam suatu keadaan distress tertentu. Individu membutuhkan hubungan sosial yang berharga untuk mengenali kebutuhan psikologisnya agar memperoleh kepuasan dalam berhubungan dengan orang lain. Individu akan melakukan interaksi dengan orang lain untuk dapat meningkatkan rasa saling memiliki dan menciptakan perasaan aman dalam hubungan itu.

Karakteristik Kebutuhan Bersosialisasi

McClelland (dalam Nindyati, 2003:63) menjelaskan karakteristik individu dengan dominasi kebutuhan bersosialisasi adalah sebagai berikut :

- a. Cenderung memperlihatkan hasil kerja yang bagus bila diberikan insentif yang bersifat afiliatif.
- b. Memudahkan melakukan jeda dalam menyelesaikan tugasnya

- c. Cenderung menjaga hubungan interpersonal yang terbentuk, belajar bersosialisasi lebih cepat dan lebih sensitif saat menghadapi individu lain daripada berhadapan dengan objek tertentu, memiliki dorongan untuk memperoleh pengakuan dan jaminan dari individu lain, serta tidak senang berada di antara individu yang tidak bersahabat.
- d. Cenderung untuk menyesuaikan diri dengan harapan dan norma individu lain. Ketika dipaksa oleh individu lain yang tidak sesuai dengan sistem nilainya. Pada dasarnya lebih mementingkan adanya kerja sama dan menghindari konflik. Selain itu juga cenderung memiliki ketertarikan yang tulus terhadap perasaan individu lain.
- e. Memiliki ketakutan terhadap penolakan, menolak untuk berkonflik maupun berkompetisi dan lebih memilih untuk menolong individu lain yang memerlukan pertolongan untuk menyelesaikan tugasnya.

Prestasi Belajar

Prestasi secara pendidikan atau akademis merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut (Chaplin, 2004:5). Selain itu,

Lindgren (dalam Sawitri, 1992:38) mengemukakan bahwa dalam perkembangannya, tes juga dipakai sebagai alat untuk merangsang siswa dan juga untuk menentukan apakah individu berhasil atau gagal. Prestasi belajar berarti suatu tingkat khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas, merupakan tingkat tertentu dari kecakapan atau keahlian dalam tugas sekolah. Prestasi belajar berarti suatu pengukuran tentang tingkat keberhasilan individu setelah menjalankan proses pembelajaran tertentu.

Witrock (dalam Sawitri, 1992:41) menyebutkan bahwa faktor kepribadian, minat dan sikap, keadaan sekolah, rumah serta faktor situasional sebagai faktor terkait dalam keberhasilan belajar. Selain itu, Winkel (1991: 116) mengemukakan bahwa faktor yang berkaitan dengan keberhasilan belajar adalah motivasi berprestasi, intelegensi, keadaan sosial ekonomi, serta keadaan fisik dan psikis. Sedangkan Syah (2003:144) menjelaskan bahwa secara umum, faktor-faktor yang berkaitan keberhasilan belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Dimana ketiga faktor tersebut dapat saling berkaitan dalam mendukung kegiatan belajar siswa. Bila salah satu faktor tidak mendukung, maka seorang siswa tidak akan mencapai suatu prestasi belajar yang baik.

Hasil Prestasi Belajar

Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah psikologis itu antara lain, ranah cipta/kognitif, ranah rasa/afektif, dan ranah karsa/psikomotor. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur (Syah, 2003:213).

Suryabrata (2002:218) mengemukakan bahwa rapor adalah perumusan terakhir dari penilaian hasil-hasil pendidikan. Rapor berguna untuk mengetahui dengan alasan yang bermacam-macam, bahwa pada waktu dilakukan penilaian itu sudah diketahui mengenai seberapa jauh kemajuan anak didik. Hasil penilaian itu dinyatakan dalam suatu pendapat yang perumusannya bermacam-macam. Selanjutnya, pada tiap akhir masa tertentu (misalnya enam bulan), sekolah mengeluarkan rapor tentang kelakuan, kerajinan, dan kepandaian murid yang menjadi tanggung jawabnya. Rapor itu merupakan perumusan terakhir yang diberikan guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu itu. Nilai yang tercantum dalam rapor merupakan jumlah dari seluruh nilai yang

diperoleh selama periode belajar berlangsung.

Pemberian peringkat didasarkan pada nilai dalam rapor yang diperoleh dari nilai hasil rata-rata siswa pada setiap mata pelajaran yang diikutinya dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Nilai total siswa dalam keseluruhan mata pelajaran akan menjadi kriteria tertentu bagi siswa dalam memperoleh peringkat di kelasnya, dan menjadi bahan perbandingan bagi kemampuan yang dimiliki terhadap teman sekelasnya yang lain.

Karakteristik Remaja Akhir

Suryabrata (2002:216) menjelaskan bahwa masa remaja adalah periode ketika muncul kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolong, teman yang dapat turut merasakan suka dan duka. Pada masa inilah mulai tumbuh dalam diri remaja itu dorongan untuk mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi, dan dipuja-puja. Remaja akan berada dalam lingkungan yang dapat membuatnya menjadi seorang individu seutuhnya dan diperhatikan keberadaannya. Selain itu, Rousseau (dalam Suryabrata, 2002:127) menjelaskan tahap perkembangan masa remaja sebagai tahap perkembangan fungsi dan kapasitas kejiwaan manusia yang diwarnai oleh dorongan seksual yang hebat. Keadaan ini membuat

individu tertarik kepada individu yang berlainan jenis kelamin. Pada masa ini juga, individu akan mengembangkan pengertian tentang kenyataan hidup serta mulai memikirkan pola tingkah laku yang bernilai moral. Ia juga mulai belajar memikirkan kepentingan sosial dan pribadinya. Berhubungan dengan berkembangnya emosi yang dominan dalam pribadi individu pada masa ini, individu akan sering mengalami kegoncangan dan ketegangan dalam hidupnya.

Berdasarkan uraian tersebut, remaja dapat dikatakan sebagai masa dimana individu mengembangkan kepribadian dalam dirinya melalui fungsi dan kapasitas yang berbeda dari tahap perkembangan anak-anak maupun tahap perkembangan dan dewasanya. Individu dalam tahap remaja akan berusaha untuk mencari jati dirinya melalui bantuan orang di sekelilingnya termasuk teman-teman yang diharapkan dapat memahami dirinya.

Tugas Perkembangan Remaja Akhir

Witherington (1999:129) menjelaskan tugas perkembangan remaja akhir antara lain adalah terdapat masalah spesialisasi menurut bakat, pemilihan teman hidup, dan keamanan ekonomis serta kebebasan ekonomis. Monks, Knoers, & Rahayu (1992: 246) menyatakan tugas perkembangan remaja adalah menerima keadaan jasmaniahnya, belajar bergaul dalam kelompok wanita

atau laki-laki, belajar bertanggung jawab, dan mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.

Kebutuhan Bersosialisasi pada Remaja

Menurut Sukadji (2000:146) secara psikologis, seorang remaja butuh untuk mengetahui statusnya diantara teman-teman, apakah ia dianggap baik atau tidak, ia juga butuh untuk dapat memahami dirinya dan teman-teman. Remaja perlu merasa dibutuhkan dan diperhitungkan, ia perlu bantuan untuk membebaskan dirinya dari perasaan takut dan berdosa, kesetiaan mendalam terhadap kelompoknya hendaknya dihormati, tetapi ia juga harus dibantu untuk mengembangkan kesetiaan pada kelompok yang lebih luas, seperti sekolah, masyarakat, dan bangsa, sampai taraf tertentu. Remaja perlu dukungan untuk dapat belajar mandiri.

Faktor terpenting dalam pembentukan karakter remaja adalah besarnya peranan kelompok terhadap individu. Pertimbangan yang sangat penting bagi kegiatan pendidikan adalah untuk memastikan agar kelompok tidak berlebih-lebihan dalam kegiatan dan mampu menciptakan aktivitas yang bermanfaat bagi kelompok itu sendiri. Pada masa remaja, menurut Homanas (dalam Monks, Knoers, & Rahayu, 1992: 167) usaha ke arah originalitas pada remaja dapat dipandang

sebagai suatu pernyataan hubungan sosial yang mampu dipertimbangkan. Misalnya, pada waktu remaja membentuk suatu kelompok dan melepaskan diri dari adanya bahaya, mereka akan bersatu dalam kelompok itu dan membentuk kesepakatan bersama.

Pada akhirnya, remaja akan menganggap kedekatannya dengan kelompok sebagai suatu perkembangan sosial yang sangat penting dalam mempengaruhi perasaannya dengan orang lain. Baron & Byrne (1997:78) menjelaskan bahwa pada masa remaja, hubungan persahabatan cenderung lebih dekat dibandingkan pada masa anak-anak. Remaja memiliki kebutuhan bersosialisasi yang cukup kuat untuk membuktikan identitas dirinya sebagai remaja yang berbeda dari orang dewasa dan anak-anak. Persahabatan menjadi suatu cara bagi remaja untuk dapat mengembangkan perasaan kebersamaan dan loyalitas terhadap kelompok.

Hubungan antara Kebutuhan untuk Bersosialisasi dengan Prestasi Belajar pada Remaja

Hubungan antara kebutuhan bersosialisasi dengan prestasi belajar remaja berkaitan dengan kondisi kepribadian yang terbentuk selama tahap perkembangannya sebagai remaja. Demming (dalam Sukadji, 2000:168) menyarankan beberapa hal yang perlu diungkap dalam kondisi sosialisasi pada

remaja, yaitu perkembangan sosialisasi dan status pada masa sekarang yang dapat diketahui melalui hubungan sosial dengan teman sebaya atau status sosial di mata teman sebaya, penerimaan terhadap aturan sosial dan moral, tata krama dan keterampilan sosial, dan perilaku dalam bekerja sama.

Dapat dikatakan bahwa perilaku yang dimunculkan dalam kelompok akan berkaitan dengan pemenuhan kegiatan akademis siswa yang berhubungan langsung dengan usaha siswa itu untuk berprestasi di sekolah. Hasbullah (1999:118) menjelaskan bahwa sekolah mempunyai peran yang penting di dalam proses sosialisasi sebagai satu proses yang membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat. Bagaimanapun, pada akhirnya seseorang akan berada di dalam masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain non-eksperimental, dengan jumlah responden penelitian sebanyak 70 orang. Penelitian ini dilakukan pada SMA yang terletak di Jakarta. Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian, yaitu kebutuhan bersosialisasi yang merupakan variabel bebas dan prestasi belajar, menggunakan nilai hasil belajar yang dilihat dari rapor semester terakhir dari siswa SMA, sebagai variabel terikat.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner kebutuhan bersosialisasi berdasarkan teori McClelland yang telah diadaptasi berdasarkan penelitian sebelumnya dari Nindyati (2003:73). Dari hasil ujicoba alat ukur kebutuhan bersosialisasi diperoleh koefisien $\alpha = 0,963$. Dimana menurut Budi (2006:47) jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0,8 maka alat ukur tersebut reliabel. Hasil yang reliabel menunjukkan adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu yang berarti dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya (Sarwono, 2006:58). Sedangkan hasil uji validitas kebutuhan bersosialisasi bergerak antara 0,526 sampai 0,908. Berdasarkan hasil tersebut berarti alat ukur tersebut dapat digunakan untuk penelitian ini. Sedangkan pengambilan data untuk prestasi belajar akan menggunakan nilai hasil rapor.

Data yang terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson (Winarsunu, 2006:68). Adapun tujuannya adalah untuk membuktikan hipotesa yang diajukan sebagai berikut:
 H_0 = Tidak ada hubungan antara kebutuhan untuk bersosialisasi dengan prestasi belajar siswa.
 H_1 = Ada hubungan antara kebutuhan untuk bersosialisasi dengan prestasi belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson (Winarsunu, 2006:68). Ini digunakan karena penelitian hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan program pengolahan data *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 14.0 for Windows*.

Tabel 1. Koefisien Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		keb.sos	prestasi
keb.sos	Pearson Correlation	1	-.099
	Sig. (2-tailed)		.413
	N	70	70
prestasi	Pearson Correlation	-.099	1
	Sig. (2-tailed)	.413	
	N	70	70

Berdasarkan informasi dari tabel di atas, diketahui hasil korelasi *product moment* pada penelitian ini memiliki harga koefisien korelasi (r) = -0,99, dengan $p = 0,413$. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil analisis bahwa penelitian ini tidak signifikan karena $p > 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kebutuhan bersosialisasi dengan prestasi belajar diterima, sedangkan hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara

kebutuhan bersosialisasi dengan prestasi belajar ditolak.

Sebagai tambahan, peneliti juga melakukan perhitungan pada data deskriptif dari responden penelitian yang dihubungkan dengan prestasi belajar melalui hasil rapor. Berdasarkan hasil yang didapat, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan prestasi belajar, dimana $p = 0,913$. Perhitungan terhadap hubungan kebutuhan bersosialisasi dan usia juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan di antara keduanya, dimana $p = 0,924$.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kebutuhan seorang remaja untuk bersosialisasi dengan teman sebaya di sekolah dapat berkaitan dengan hasil perolehan prestasi akademisnya dan diketahui mengenai adanya penelitian yang mendukung bahwa ada hubungan antara kebutuhan bersosialisasi dengan prestasi belajar. Tetapi, ternyata dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa tidak ada hubungan antara kebutuhan bersosialisasi dengan prestasi belajar remaja.

Prestasi belajar berhubungan dengan faktor kepribadian, minat dan sikap, keadaan sekolah dan rumah, serta faktor situasional sebagai hal-hal yang terkait dalam keberhasilan belajar, dimana semua faktor itu saling berkaitan satu sama lain dalam mendukung kegiatan belajar siswa. Hal inilah yang menjadi bukti bahwa pemenuhan kebutuhan sosialisasi remaja bukan satu-satunya hal yang berhubungan dengan perolehan hasil prestasi belajar di sekolah. Keberadaan aspek psikologis remaja menjadi faktor yang menyebabkan kebutuhan sosialisasi bukan suatu hal yang berhubungan dengan prestasi belajar. Tingkat intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi untuk belajar menjadi modal esensial bagi remaja dalam meraih prestasinya, karena kelima hal tersebut merupakan penggerak utama hingga pada akhirnya memiliki hasrat untuk berprestasi di sekolah.

Sedangkan bila dilihat dari kebutuhan bersosialisasinya, merupakan suatu hal yang umum diketahui bahwa kebutuhan sosialisasi adalah kebutuhan dasar yang dimiliki setiap manusia dalam tahap perkembangan apapun, baik dari masa anak-anak hingga masa usia dewasa akhir. Kebutuhan sosialisasi menjadi penting bagi semua orang, tidak hanya dalam kaitannya dengan perolehan prestasi, tetapi juga dalam proses perjalanan pada semua tahap kehidupan untuk menemukan jati

dirinya. Jadi, kebutuhan bersosialisasi menjadi suatu hal yang penting dalam setiap fenomena kehidupan yang terjadi dalam diri individu, tidak hanya dalam hal perolehan prestasi belajar saja. Remaja dengan kebutuhan sosialisasi yang terpenuhi dengan baik bersikap lebih mandiri, prososial, dan rendah hati tidak seperti anak yang kebutuhan sosialisasinya tidak terpenuhi. Penelitian dari McGuire & Weisz (dalam Wentzel, Barry & Caldwell, 2004:1) juga menjelaskan bahwa remaja yang memiliki hubungan sosial baik akan lebih sering menunjukkan perilaku prososial, dimana kelompok sosialisasi berhubungan secara positif dengan munculnya tindakan prososial. Hal ini membuktikan bahwa adanya keinginan untuk menunjukkan perilaku menolong pada remaja membuat individu tersebut menjadi enggan untuk menonjolkan diri dan akan lebih memilih untuk bersikap solider dengan teman-temannya, sehingga membela kepentingan teman terlebih dahulu daripada kepentingannya sendiri. Ini berarti bahwa siswa akan menganggap pemenuhan kebutuhan bersosialisasi merupakan suatu hal yang paling penting di sekolah, bukan pemenuhan terhadap prestasi belajarnya.

Pemenuhan terhadap kebutuhan bersosialisasi yang akan meningkatkan perasaan nyaman, menghibur, dan menenangkan merupakan sesuatu yang membuat siswa merasa sangat perlu

mendapatkannya sehingga tidak menganggap hal yang sebenarnya lebih penting, seperti belajar dan memiliki prestasi yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah bahwa kebutuhan bersosialisasi tidak berhubungan dengan prestasi belajar. Ini berarti hipotesa yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kebutuhan bersosialisasi dengan prestasi belajar remaja diterima, sedangkan hipotesa yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kebutuhan bersosialisasi dengan prestasi belajar remaja ditolak.

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa hal dapat disarankan oleh peneliti yaitu:

1. Pihak sekolah perlu memberikan perhatian kepada remaja di sekolah hendaknya berkaitan pada semua faktor baik itu fisiologis maupun psikologis siswa. Hal ini bertujuan agar prestasi belajar siswa dapat dipantau lebih jauh dan diketahui tentang bagaimana meningkatkan atau mempertahankan prestasi belajar remaja.
2. Sosialisasi yang berlangsung di sekolah dapat menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh pendidik, hal ini dikarenakan sosialisasi yang terjalin di sekolah akan membantu remaja agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

3. Siswa diharapkan memiliki rasa tanggung jawab terhadap prestasi yang telah dicapainya.
4. Orangtua dan keluarga dapat memberikan perhatian dan memilih pola asuh yang sesuai sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi remaja. Hal ini dapat mempengaruhi kegiatan belajar dan prestasi yang dicapai oleh remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, T. P. (2006). *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andi.
- Chaplin, J.P (terj.). (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. (1999). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- McClelland, David. (1987). *Human Motivation*. Melbourne: Cambridge University Press.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., & Rahayu, Siti. (1992). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nindyati, A.D. (2003). *Sex-Role Identity & Self-Efficacy sebagai Mediator pada Hubungan Antara Tiga kebutuhan dari McClelland dengan Kinerja Karyawan*. Tesis. Depok: Pasca Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sadarjoen, S.S. (2005). *Pernak-pernik Hubungan Orang tua-Remaja (Anak "Bertingkah" Orang Tua Mengenggang)*. Jakarta: Kompas.
- Sarwono, S.W. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sawitri. (1992). *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kecemasan Berprestasi terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa (Pada Mahasiswa Psikologi dan Teknik)*. Skripsi. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sukadji, Soetarlinah. (2000). *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Depok: LPSP3 UI.
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winarsunu, T. (2006). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan 1*. Edisi Revisi, Malang: UMM Press.
- Winkel, W.S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.